



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



**Kajian Tata Ruang Lukisan Dinding Pada Batu Balai di Desa Tegur Wangi Lama Kota Pagaram Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah**

*Muhammad Randi Saputra, H. Rudi Asri*

**Nilai Sejarah Toponim di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 33 Palembang**

*Dedi Berianto*

**Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri di SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

*Arman, Fatmah*

***Senjang*: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin**

*Brian Apriadi, Eva Dina Chairunisa*

**Peningkatan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMA Negeri 8 Palembang**

*Sri Mulyati, Nurhayati Dina, Apriana*

**Jenis-Jenis Peninggalan Megalit di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018**

*Lita Sepriani*

**Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dokumenter Materi Kehidupan Manusia Purba Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 6 Palembang**

*M. Edo Nuryana*

**Sejarah Tulung Selapan Sebagai Sumber Penulisan Sejarah Lokal Ogan Komering Ilir**

*Muhamad Idris*

**Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang**

*Ramoni Handayani*

**Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Sriguna Palembang**

*Vina Pratiwi*

# Kalpataru

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 4, Nomor 2, Desember 2018

## **Penanggung Jawab**

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

## **Ketua Dewan Redaksi**

Drs. Sukardi, M.Pd.

## **Penyunting Pelaksana**

Muhamad Idris, M.Pd.

Eva Dina Chairunisa, M.Pd.

Jeki Sepriady, S.Pd.

## **Penyunting Ahli**

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

## **Alamat Redaksi**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

**Diterbitkan oleh:**  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

**Gambar Cover:**  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

<b>Kajian Tata Ruang Lukisan Dinding Pada Batu Balai di Desa Tegur Wangi Lama Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah</b> <i>Muhammad Randi Saputra, H. Rudi Asri</i> .....	89-98
<b>Nilai Sejarah Toponim di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 33 Palembang</b> <i>Dedi Berianto</i> .....	99-110
<b>Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Inkuiri di SMA Muhammadiyah 1 Palembang</b> <i>Arman, Fatmah</i> .....	111-115
<b><i>Senjang</i>: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin</b> <i>Brian Apriadi, Eva Dina Chairunisa</i> .....	116-123
<b>Peningkatan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di SMA Negeri 8 Palembang</b> <i>Sri Mulyati, Nurhayati Dina, Apriana</i> .....	124-128
<b>Jenis-Jenis Peninggalan Megalit di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018</b> <i>Lita Sepriani</i> .....	129-134
<b>Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dokumenter Materi Kehidupan Manusia Purba Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 6 Palembang</b> <i>M. Edo Nuryana</i> .....	135-145
<b>Sejarah Tulung Selapan Sebagai Sumber Penulisan Sejarah Lokal Ogan Komering Ilir</b> <i>Muhamad Idris</i> .....	146-153
<b>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang</b> <i>Ramoni Handayani</i> .....	154-161
<b>Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Sriguna Palembang</b> <i>Vina Pratiwi</i> .....	162-169

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GELUMBANG**

**Ramoni Handayani**

Guru di SD Negeri 2 Gelumbang

Email: ramonihandayani31@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswanya terkesan pasif atau kurang aktif, ribut, monoton, dan akhirnya tidak memperhatikan guru yang ada di depan, akibatnya hasil nilai mereka rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini maka guru harus mencari model pembelajaran yang bisa membuat siswa itu aktif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes soal, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hal ini dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki rata-rata skor akhir sebesar 76,66 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberikan perlakuan model ceramah yaitu 73,14 dan hasil perhitungan uji-t paired sample t-test yang menggunakan SPSS 22 diperoleh sig. (2-tailed)  $0,000 < (\alpha = 0,005)$  karena  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ceramah di kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang.

**Kata Kunci:** Model *Explicit Instruction*, Hasil Belajar, SMA Negeri 1 Gelumbang.

**A. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang menuntut guru untuk dapat menampilkan hal yang menarik dalam mengajar seperti menampilkan gambar, video, dan berbagai kreatifitas lainnya yang bisa membuat siswa tertarik dan semangat mengikuti pelajaran sejarah. Maka dari itu seorang guru harus mencari cara atau berinisiatif untuk membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran sejarah (Hugiono,1992:22).

Untuk mengatasi permasalahan ini maka guru harus mencari model pembelajaran yang bisa membuat siswa itu aktif dan semangat dalam mata pelajaran sejarah. Pada SMA Negeri 1 Gelumbang sudah tersedia berbagai macam media pembelajaran dan alat peraga seperti peta, gambar, globe dan media audio visual. Tetapi dalam kenyataannya biasanya guru

lebih menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan kondisi siswa, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pengajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur dimana isi materi penuh disampaikan kepada anak didik dalam waktu yang relatif singkat dan guru yang memiliki persiapan yang matang

dalam penyampaian pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa (Zainal, 2013:13).

Model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu guru bisa mengendalikan isi materi yang diterima oleh siswa, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas, dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang dihadapi siswa, dan memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi, sedangkan kekurangannya yaitu terlalu bersandar pada kemampuan siswa, kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan siswa atau ketertarikan siswa dan kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.

Karena permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang". Pada wilayah Sumatera Selatan khususnya di daerah kecamatan Gelumbang tepatnya di SMA Negeri 1 Gelumbang dalam permasalahan pendidikannya khususnya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran siswanya terkesan pasif atau kurang aktif. Selain sumber pembelajarannya yang minim dan fasilitasnya yang kurang memadai, dan materi yang kurang menarik khususnya dalam pembelajaran sejarah. Ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas siswanya sering mengantuk, ribut, monoton, bosan, dan akhirnya tidak memperhatikan guru yang ada di depan, akibatnya hasil nilai mereka rendah.

Untuk menghindari perspektif dan penalaran yang terlalu jauh penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.

3. Siswa yang menjadi objek penelitian ini kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang (Solihatin, 2007:24).

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang?". Adapun tujuan dalam penulisan ini untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang. Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyadi, 2015:15). Penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara mazhab Marburg yang berkolaborasi dengan aliran filsafat positivisme. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Tujuan penelitian diorientasikan untuk melihat hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Rianse, 2012:19).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gelumbang yang berlokasi di Jalan Raya Gelumbang, menjadi bagian dari kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan. SMA Negeri 1 Gelumbang berdiri tahun 1990. Pada saat

ini SMA Negeri 1 Gelumbang dipimpin oleh bapak Agusviansyah, S.P., M.Si. selaku kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah di bantu 3 orang wakil yaitu wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan wakil Humas dan 56 orang guru. Dari 56 guru tersebut sebagian guru tetap dan sebagian kecil guru tidak tetap, serta dibantu 8 tenaga kependidikan, dan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 985 siswa, ditambah dengan berbagai kelengkapan fasilitas yang tersedia, menjadikan SMA Negeri 1 Gelumbang menjadi sekolah terfavorit.

### **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian di SMA Negeri 1 Gelumbang ini dilaksanakan dari tanggal 18 Juli s/d tanggal 25 Juli sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas negeri 1 Gelumbang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkan model *Explicit Instruction*, sedangkan pada kelas kontrol dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

**Pada tahap perencanaan.** Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gelumbang, pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018 peneliti menyerahkan surat penelitian dari Dinas Pendidikan provinsi Sumatera Selatan kepada pihak sekolah, sekaligus melakukan observasi ke sekolah sebagai wujud pemberitahuan kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah dan guru bidang studi sejarah yang mengajar siswa kelas X. Peneliti juga mewawancarai guru

mata pelajaran sejarah yaitu Bapak Arief Darmawan, S.Pd. mengenai kemampuan dan gaya belajar siswa. Dari wawancara tersebut didapat informasi bahwa siswa kelas X lebih banyak yang putri dari pada putra, memiliki gaya belajar yang bervariasi.

**Tahap pelaksanaan.** peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali perlakuan dan 1 kali tes akhir, setiap pertemuan berlangsung 90 menit (2 jam pelajaran) atau 2 x 45 menit.

**Pertemuan pertama kelas kontrol,** penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018, dengan melakukan absensi siswa, kemudian peneliti melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh peneliti adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol (X IPS 1) sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan teori-teori tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia kepada peserta didik.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
3. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui tes lisan atau tulisan.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas kontrol, siswa memang terlihat masih cukup tenang dan cukup kondusif namun antusiasme siswa dalam belajar tidak terlihat, bahkan sebagian siswa terlihat semakin lama semakin jenuh dan bingung saat peneliti menjelaskan materi tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kecuali bagi mereka yang mendengarkan dan mengerti apa yang

dijelaskan oleh peneliti. Dalam hal ini siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mengikuti apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* kembali pada tanggal 25 Juli 2018. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan materi asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Dan pada pertemuan ini juga peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa. Soal tes yang diberikan pada tes akhir ini adalah soal pilihan ganda. Tes akhir ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.

**Pertemuan pertama**, pada tanggal 25 Juli 2018 peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen, dengan melakukan absensi pada siswa, kemudian peneliti melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan yang akan dilakukan. Selanjutnya penelitian memberikan *treatment* dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang oleh peneliti.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti. Adapun langkah-langkah model *Explicit Instruction* selama kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen (X IPA 1) sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis dengan materi tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dimana guru melakukan pengajaran langsung kepada siswa dengan cara mengamati tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung,

selah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah diberikan supaya dapat melihat siswa itu sudah mengerti atau belum, apabila ada siswa yg tidak paham dengan pembelajaran yang diberikan, maka guru harus membimbing siswa tersebut secara langsung.

3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik yaitu memberikan umpan balik tahap ini dimana guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa.
4. Memberikan kesempatan untuk latihan pelatihan lanjutan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan mandiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Pada kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* siswa cenderung lebih aktif dan suasana kelas menjadi lebih kondusif, karena siswa terlihat semangat dan tertarik untuk memahami pelajaran sehingga suasana belajar terlihat efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Selama proses belajar di kelas eksperimen partisipasi siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif, salah satunya dibuktikan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, terutama saat peneliti menjelaskan materi tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Selama proses pelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa terlihat kondusif dan lebih efektif. Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan tes akhir (*posttest*), soal yang diberikan pada tes akhir adalah soal pilihan ganda. Tes akhir yang dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Explicit Instruction*.

#### **Deskripsi Data Penelitian**

Data hasil tes diambil dari nilai tes

yang diberikan akhir materi asal usul nenek moyang bangsa Indonesia pada kelas X IPA 1 yang diajarkan dengan menerapkan model *Explicit Instruction* dan kelas X IPS 1 diajarkan menggunakan metode ceramah. Soal tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Pelaksanaan tes tersebut dihadiri oleh seluruh siswa, baik kelas eksperimen (35 siswa) maupun kelas kontrol (35 siswa). Data hasil tes seluruh siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlampir.

Data hasil belajar sejarah siswa diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan tipe soal pilihan ganda. Sebelum melakukan tes akhir (*posttest*) peneliti melakukan tes awal (*pretest*) guna melihat kemampuan awal siswa sebelum menerapkan kedua metode pembelajaran tersebut. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Dapat di lihat nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa pada kelas eksperimen adalah 56,20 dengan nilai maksimal 76 dan nilai minimal 40. Sedangkan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa pada kelas kontrol adalah 56,06 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 43. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang sebelum menggunakan model *Explicit Instruction* dikategorikan cukup.

Setelah menerapkan kedua pembelajaran model *Explicit Instruction* (kelas eksperimen) dan metode ceramah (kelas kontrol) maka peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*). Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Adapun hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa pada kelas eksperimen adalah 76,66 dengan nilai maksimal 96 dan nilai minimal 46 sedangkan nilai rata-rata tes akhir

(*posttest*) siswa pada kelas kontrol adalah 73,14 dengan nilai maksimal 96 dan nilai minimal 53. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang setelah menggunakan model *Explicit Instruction* mengalami peningkatan dan dikategorikan sedang.

Untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari penelitian digunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk membandingkan hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah yang menerapkan model *Explicit Instruction* maupun yang menerapkan metode ceramah. Untuk melakukan uji-t diperlukan uji normalitas, uji homogenitas data, dan pengujian hipotesis. Sebelum menggunakan uji-t data harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data sudah berdistribusi normal serta data yang diambil sudah homogen maka bisa dilakukan uji-t.

Uji normalitas data merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum menganalisis data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah normal atau tidak. Sebab uji statistik baru bisa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS 22*. Data dikatakan normal apabila nilai  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$  dan tidak normal apabila nilai  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ .

Berikut ini hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat Pada Tabel V dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan untuk nilai *pretest* pada kelas eskperimen adalah 0,009 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , karena  $0,009 > 0,05$  maka data pada nilai kelas eksperimen **terdistribusi normal**. Untuk memperkuat data *pretest* pada kelas eksperimen yang terdistribusi normal dapat dilihat gambar grafik histogram dibawah ini.

Adapun grafik histogramnya sebagai berikut:

Berdasarkan grafik histogram di atas nilai *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel VIdengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data Soal Pretest Siswa Pada Kelas Kontrol**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	D f	Si g.	Statis tic	D f	Si g.
Kontr ol	,149	3 5	,0 49	,956	3 5	,1 75

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji normalitas tabel di atas kelas kontrol dengan nilai P value 0,175 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , karena  $0,175 > 0,05$ , maka data *pretest* pada kelas kontrol tersebut **terdistribusi normal**. Untuk memperkuat data *pretest* pada kelas eksperimen yang terdistribusi normal dapat dilihat gambar grafik histogram dibawah ini. Nilai *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan data yang diambil dari sampel terdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel VIdengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan uji normalitas tabel di atas untuk signifikan pada nilai *posttest* kelas eskperimen adalah 0,042dengan nilai  $\square = 0,05$ , karena nilai P value  $0,042 > 0,05$ , maka data nilai *posttest* kelas eksperimen **berdistribusi normal**. Untuk memperkuat hasil uji normalitas diatas dapat dilihat grafik histogram dibawah ini. Adapun grafik histogramnya sebagai berikut:

Berdasarkan grafik histogram di atas nilai *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan pola distribusi normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **terdistribusi normal**. Berikut ini hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat Pada Tabel VIdengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan pada nilai *posttes* kelas kontrol adalah 0,274 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , karena  $0,274 > 0,05$  maka data tersebut **berdistribusi normal**. Untuk memperkuat hasil uji normalitas diatas grafik histogram di atas nilai *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu terdistribusi normal. Berdasarkan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest dan posttest* data yang diambil dari sampel yaitu terdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat data apakah kedua data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Didalam penelitian ini homogenitas data di uji dengan menggunakan *Software SPSS 22* yaitu dengan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen apabila nilai Sig  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya varians sampel dinyatakan homogen. Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya varians sampel dinyatakan tidak homogen.

Berikut ini hasil uji homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas konrol. Dapat dilihat pada tabel IX ditampilkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Pretest Pada Hasil Belajar Sejarah Siswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
22,277	1	68	,000

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji homogenitas tabel di

atas nilai signifikansi hasil *pretest* sebesar ,000 dengan  $\alpha = 0,05$ , karena  $0,831 > 0,05$ , maka data tersebut bersifat homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal (*Pretest*) hasil belajar sejarah dalam penelitian ini **bersifat homogen**. Berikut ini hasil uji homogenitas *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel X ditampilkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Homogenitas Data Hasil**  
**Posstest Pada Hasil Belajar Sejarah**  
**Siswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,000	1	68	1,000

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan uji homogenitas tabel diatas nilai signifikansi hasil *posttest* 1,000 dengan  $\alpha = 0,05$ , karena  $1,000 > 0,05$ , maka data tersebut bersifat homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir (*Posttest*) hasil belajar sejarah siswa dalam penelitian ini **bersifat homogen**.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian sampel data dengan uji normalitas dan homogenitas, maka untuk menguji data yang sudah diperoleh diperlukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis adalah prosedur untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan data uji normalitas dan uji homogenitas di atas, bahwa data terdistribusi normal dan bersifat homogen. artinya analisis data uji-t dapat digunakan. Maka hipotesis dalam penelitian adalah:

1.  $H_0$  = tidak ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang
2.  $H_a$  = adanya pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang.

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, maka kriteria pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji-t. Digunakan uji-t *Independent sample t-test* yaitu dengan kriteria tolak  $H_0$  jika nilai Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$ . Dan terima  $H_0$  jika Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ . Berikut ini hasil pengujian hipotesis dengan SPSS 22 diperoleh:

Berdasarkan uji hipotesis nilai *pretest* dari tabel *paired Sample Test* di atas nilai Sig. (2-tailed) ,000 dan nilai taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Maka ,000  $\geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya: **“Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang”**.

Berikut ini hasil uji hipotesis data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel XII dengan menggunakan uji-t *paired Sample t-test*.

### D. SIMPULAN

Pendidikan merupakan sarana utama untuk memperoleh, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan termasuk kegiatan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai di dalam dan di luar lembaga pendidikan. Dalam proses pendidikan, manusia belajar dari teknologi itu sendiri. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sejauh ini proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gelumbang dalam permasalahan pendidikannya khususnya ketika sedang dalam kegiatan belajar dan pembelajaran siswanya terkesan pasif atau kurang aktif ketika di kelas. Selain sumber pembelajarannya yang minim dan fasilitasnya yang kurang memadai, dan materi yang kurang menarik khususnya dalam pembelajaran sejarah. Ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas siswanya sering mengantuk, ribut, monoton, bosan, dan akhirnya tidak memperhatikan guru yang ada di depan, akibatnya hasil nilai

mereka rendah dari pada mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hal ini dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki rata-rata skor akhir sebesar 76,66 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberikan perlakuan model ceramah yaitu 73,14 dan hasil perhitungan uji-t *paired sample t-test* yang menggunakan SPSS 22 diperoleh sig. (2-tailed) 0,000 > ( $\alpha = 0,005$ ) karena 0,000 > 0,005 maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa: “*Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dalam model pembelajaran Explicit Instruction dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ceramah di kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang*”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rianse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Solihatini, Etin, dkk. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Yrama Widya.

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN**
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
  - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).